

**STRATEGI PESANTREN MAHASISWA
DALAM PEMBELAJARAN AL-QURĀN
(Studi Kasus di Yayasan Ruhama Aceh Besar)**

TESIS

**RINI ANGGRIANI
NIM. 221003062**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/ 1447 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STRATEGI PESANTREN MAHASISWA DALAM
PEMBELAJARAN AL-QURAN
(Studi Kasus di Yayasan Ruhama Aceh Besar)**

**RINI ANGGRIANI
NIM. 221003062**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk diujikan dalam Ujian Tesis**

Menyetujui

Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II


Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag


Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PESANTREN MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI YAYASAN RUHAMA ACEH BESAR)

RINI ANGGRIANI

NIM: 221003062

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 19 Agustus 2025
25 Safar 1447

TIM PENGUJI

 Ketua Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag	 Sekretaris Abdul Manar, S.Ag., S.IP., M.Hum
 Penguji, Prof. Dr. Abdul Wahid, M.Ag	 Penguji, Dr. Hadini, M.Ag
 Penguji, Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA	 Penguji, Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Banda Aceh, 13 September 2025
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,



(Prof. Eka Srimulvani, S.Ag., M.A., Ph.D)

NIR: 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rini Anggriani
Tempat/ Tanggal Lahir : Lembah Haji/04 Februari 2001
Nomor Induk Mahasiswa : 221003062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **tesis** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 24 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Rini Anggriani

NIM. 221003062

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Transliterasi

Transliterasi dari bahasa Arab ke bahasa Latin yang digunakan dalam tesis ini secara umum didasarkan pada transliterasi yang terdapat dalam Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana 2019, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Tujuan dari transliterasi ini adalah untuk mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga kita dapat mengetahui bagaimana tulisan Latin pada bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Secara umum, ketentuannya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya

غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	' -	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- ◌----(fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
 -----◌----(kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*
 -----◌----(zammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) *fatġah* dan *ya* = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*
 (و) *fatġah* dan *waw* = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang

- (ا) *fatġah* dan *alif* - R = ā (a dengan garis di atas)
 (ي) *kasrah* dan *ya* = ī (i dengan garis di atas)
 (و) *fatġah* dan *waw* = ū (u dengan garis di atas)

4. *Ta' Marbūtah* (ة)

Ta' marbūtah hidup atau mendapat harakat *fatġah*, *kasrah*, dan *ġammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الأولى) = *al-falsafah al-ūlā*). Sementara *ta' marbūtah* mati akan mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (الحاجة) = *al-hājiyyah*).

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah yang dalam bahasa Arab dilambangkan (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya: (خطابية) ditulis dengan *khaḥḥābiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan لا transliterasinya adalah *al*, misalnya النفس, الكشف ditulis *al-kasyf*, *al-naḥs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan apostrof, misalnya ملانكة ditulis *malā'ikah*, جزئي ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alif*, misalnya, اسناد ditulis *isnād*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Sulaiman Rasyid. Sedangkan nama-nama lain ditulis sesuai dengan kaidah penerjemahan, misalnya al-Syāfi'i. جامعة الرانر
2. Nama kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Miṣrē; Beirut, bukan Bayrūt, dan sebagainya.
3. Istilah asing yang sudah populer dan masuk ke dalam bahasa Indonesia ditulis seperti biasa, tanpa transliterasi, seperti diat, bukan *diyat*; hadis, bukan *hadist*, dan sebagainya. Adapun istilah asing yang belum masuk ke dalam kosa kata Indonesia, ditulis seperti aslinya dan dicetak miring, dan lain-lain.

C. Singkatan

Hlm = Halaman

Dll = dan lain-lain

SMA = Sekolah Menengah Atas



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Strategi Pesantren Mahasiswa dalam Pembelajaran Al-Qurān (Studi Kasus di Yayasan Ruhama Aceh Besar)”. Šalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Šallallahu Alaihi Wassallam, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar magister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Eka Srimulyani, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta Prof. T. Zulfikar, M.Ed selaku Wakil Direktur.
2. Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam beserta Salma Hayati, M.Ed selaku Sekretaris Prodi.
3. Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, membantu, memotivasi, memberi pengarahan dan memberi informasi informasi yang sangat berguna dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, membantu, memotivasi, memberi pengarahan dan memberi informasi-

informasi yang sangat berguna dalam penyelesaian tesis ini.

5. Seluruh dosen pengasuh dan seluruh staf akademik Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini
6. Teristimewa, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada orang tua, mertua, terutama ibunda tercinta terimakasih telah merawat, mendidik, serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan do'a maupun pengorbanan yang selalu diberikan untuk keberhasilan anak-anaknya.
7. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada suami tercinta, Wafi Şiddiq atas doa, dukungan, kasih sayang serta pengertian yang tiada henti selama proses penyusunan tesis ini. Terima kasih telah menjadi sumber semangat, tempat bersandar, dan sahabat dalam setiap langkah perjalanan akademik saya. Tanpa doa dan kesabaranmu, pencapaian ini tidak akan terasa seutuh ini.
8. Kepada seluruh teman-teman seangkatan terutama terima kasih atas motivasi dan kebersamaan yang telah kita lewati, semoga menjadi kenangan terindah bagi penulis.

Penulis hanya bisa berharap dan berdoa semoga kebaikan dan partisipasi dari semua pihak menjadi amal dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari di dalam penyusunan tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya, karena memang keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya atas semua bantuan yang diberikan kepada penulis, penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT untuk diberikan pahala yang setimpal

dan penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 24 Juni 2025

Saya yang menyatakan,

Rini Anggriani
NIM. 221003062



ABSTRAK

Judul Tesis : Strategi Pesantren Mahasiswa dalam Pembelajaran Al-Qurān (Studi Kasus di Yayasan Ruhama Aceh Besar)

Nama Penulis/NIM : Rini Anggriani/ 221003062

Pembimbing I : Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A

Kata Kunci : Strategi, Pesantren Mahasiswa, Pembelajaran Al-Qurān

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Al-Qurān di Yayasan Ruhama Aceh Besar dan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Quran serta penilaian pembelajaran Al-Qurān di yayasan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dalam bentuk studi kasus dekriptif. Sumber data penelitian ini adalah pembina yayasan, pengasuh dan 8 mahasantriwati di Yayasan Ruhama Aceh Besar. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qurān di Yayasan Ruhama Aceh Besar meliputi: 1) Menentukan tujuan pembelajaran, 2) Menyusun kelompok pembelajaran atau mengklasifikasi kelompok pembelajaran dan 3) Menetapkan waktu pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qurān di Yayasan Ruhama Aceh Besar menggunakan Metode Jibril dan juga menerapkan Metode *Iqra'*. Pelaksanaan menghafal Al-Qurān di Yayasan Ruhama Aceh Besar sebagai berikut: 1) Menetapkan jadwal dan target setoran hafalan Al-Qurān, 2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar dihafal, 3) Menggunakan satu jenis muṣḥaf, 4) Menyetorkan kepada pembimbing/ustazah. Penilaian pembelajaran di Yayasan Ruhama Aceh Besar yaitu dengan mengadakan 1) Evaluasi harian, 2) Evaluasi bulanan dan 3) Evaluasi kenaikan juz.

خلاصة

عنوان الرسالة	: استراتيجية المدارس الداخلية الطلابية في تعلم القرآن الكريم (دراسة حالة في مؤسسة رحماء، آتشيه بيسار)
اسم المؤلفة/	: ريني أنغرياني/٢٢٠٣٠٦٢٠٢٢١
الرقم الوطني للباحث	: أ.د. سري سويانتا، الماجستير
المشرف الأول	: د. ممتاز الفكر، الماجستير
المشرف الثاني	: استراتيجية، المدارس الداخلية الطلابية، تعلم القرآن الكريم
الكلمات المفتاحية	

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تخطيط تعلم القرآن الكريم في مؤسسة رحماء آتشيه بيسار وتحديد تطبيق تعلم القرآن الكريم وتقييم تعلم القرآن الكريم في المؤسسة. منهج البحث المستخدم هو منهج نوعي في شكل دراسة حالة وصفية. مصادر البيانات لهذه الدراسة هي مشرف المؤسسة ومعلمة واحدة و 8 طالبات في مؤسسة روحاما آتشيه بيسار. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تخطيط تعلم القرآن الكريم في مؤسسة رحماء آتشيه بيسار يشمل: (١) تحديد أهداف التعلم، (٢) ترتيب مجموعات التعلم أو تصنيف مجموعات التعلم و(٣) تحديد وقت التعلم. يستخدم تنفيذ تعلم القرآن الكريم في مؤسسة رحماء آتشيه بيسار طريقة جبريل ويطبق أيضًا طريقة إقرأ. يتم تطبيق حفظ القرآن الكريم في مؤسسة رحماء آتشيه بيسار على النحو التالي: (١) تحديد جدول وهدف لحفظ القرآن الكريم، (٢) عدم الانتقال إلى الآية التالية قبل إتمام حفظ الآية المراد حفظها، (٣) استخدام نوع واحد من المصحف، (٤) إيداعه لدى المشرف/الأستاذ. يتم تقييم التعلم في مؤسسة رحماء آتشيه بيسار من خلال: (١) التقييم اليومي، (٢) التقييم الشهري، (٣) تقييم زيادة الأجزاء.

ABSTRACT

Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Thesis Title : Student Boarding School Strategies
in Learning The Quran (Case Study
at The Ruhama Fondation Aceh Besar)

Author/Student : Rini Anggriani/ 221003062

Reg. No.

Supervisors : Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag.
Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A

Keywords : Strategy, Student Boarding School,
Learning the Quran

The purpose of this study is to determine the planning of Al- Qurān learning at the Ruhama Aceh Besar Foundation and to determine the implementation of Al-Qurān learning and the assessment of Al-Qurān learning at the foundation. The research method used is a qualitative method in the form of a descriptive case study. The data sources for this study are the foundation's supervisor, a female teacher and 8 female students at the Ruhama Aceh Besar Foundation. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the planning of Al-Qurān learning at the Ruhama Aceh Besar Foundation includes: 1) Determining learning objectives, 2) Arranging learning groups or classifying learning groups and 3) Determining learning time. The implementation of Al-Qurān learning at the Ruhama Aceh Besar Foundation uses the Jibril Method and also applies the Iqro' Method. The implementation of memorizing the Al-Qurān at the Ruhama Aceh Besar Foundation is as follows: 1) Determine the schedule and target for memorizing the Al-Qurān, 2) Do not move on to the next ayat before the ayat being memorized is completely

memorized, 3) Use one type of muṣhaf, 4) Deposit it with the supervisor/ustazah. Learning assessment at the Ruhama Aceh Besar Foundation is carried out by holding 1) Daily evaluation, 2) Monthly evaluation and 3) Juz increase evaluation.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	v
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kajian Terdahulu.....	7
1.6. Definisi Operasional	12
1.7. Metode Penelitian.....	14
1.7.1. Jenis penelitian.....	14
1.7.2. Lokasi penelitian	14
1.7.3. Kehadiran peneliti	15
1.7.4. Subjek penelitian	15
1.7.5. Teknik pengumpulan data.....	15
1.7.6. Analisis Data	17
1.7.7. Uji Keabsahan Data.....	18
1.8. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : HAKIKAT STRATEGI PESANTREN MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QURĀN	20
2.1. Strategi.....	20
2.1.1. Pengertian Strategi	20
2.1.2. Strategi Pembelajaran	21

2.1.3. Tahapan Strategi Pembelajaran	22
2.2. Definisi Pesantren Mahasiswa.....	30
2.3. Pembelajaran Al-Qurān.....	31
2.3.1. Definisi Pembelajaran Al-Qurān	31
2.3.2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qurān	33
2.3.3. Macam-Macam Metode menghafal dan <i>muraja'ah</i> Al-Qurān	35
2.4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qurān.....	46
2.4.1. Faktor pendukung	46
2.4.2. Faktor penghambat.....	48

BAB III : HASIL PENELITIAN51

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
3.1.1. Sejarah Singkat Yayasan Ruhama Aceh Besar	51
3.1.2. Dasar dan Tujuan Yayasan Ruhama Aceh Besar	53
3.1.3. Struktur Organisasi Yayasan Ruhama Aceh Besar..	54
3.1.4. Daftar Mahasantri/wati Yayasan Ruhama	55
3.1.5. Tata Tertib Yayasan	60
3.1.6. Jadwal Kegiatan Mahasantri/wati	61
3.2. Perencanaan Pembelajaran Al-Qurān	63
3.3. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qurān Yayasan Ruhama Aceh Besar	69
3.3.1. <i>Tahfīz</i> (Menghafal) Al-Qurān	69
3.3.2. <i>Tahsin</i> (Memperbaiki Bacaan)	74
3.3.3. <i>Muraja'ah</i> (Pengulangan)	75
3.4. Penilaian Pembelajaran Al-Qurān.....	78
3.5. Analisis Penelitian.....	86
3.5.1. Perencanaan pembelajaran Al-Qurān di Yayasan Ruhama Aceh Besar	86
3.5.2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qurān di Yayasan Ruhama Aceh Besar	89
3.5.3. Penilaian Pembelajaran Al-Qurān di Yayasan Ruhama Aceh Besar	93

BAB IV : PENUTUP	97
4.1. Kesimpulan	97
4.2. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
DOKUMENTASI
RIWAYAT HIDUP**



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Nama Pengurus Yayasan Ruhama Aceh Besar

Tabel 3.2. Data Mahasantriwati Aktif Yayasan Ruhama 2025

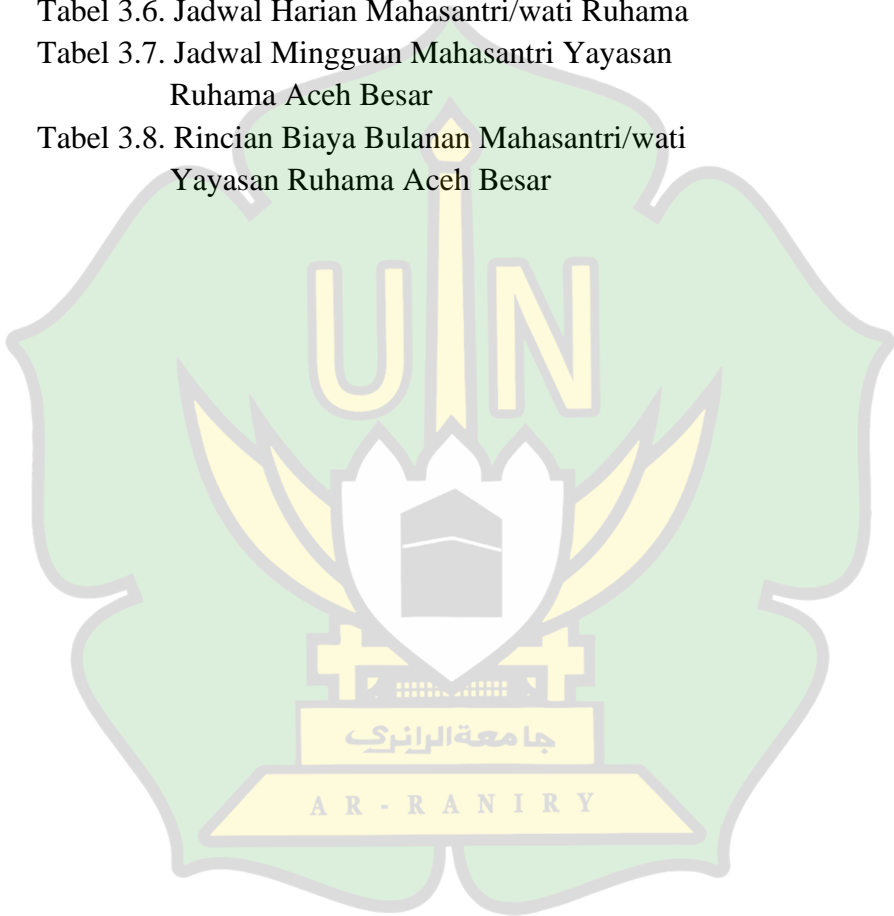
Tabel 3.4. Data Mahasantriwati Ruhama 2019-2025

Tabel 3.5. Data Mahasantri Ruhama 2019-2025

Tabel 3.6. Jadwal Harian Mahasantri/wati Ruhama

Tabel 3.7. Jadwal Mingguan Mahasantri Yayasan
Ruhama Aceh Besar

Tabel 3.8. Rincian Biaya Bulanan Mahasantri/wati
Yayasan Ruhama Aceh Besar



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Tesis
- Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian Tesis dari Pascasarjana
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Pedoman Observasi
- Lampiran 6 Foto Dokumentasi
- Lampiran 7 Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesantren secara sederhana, dikemukakan oleh Zamahsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul tradisi pesantren. Ia mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹

Sistem pendidikan pesantren menggunakan pendekatan holistik, artinya para pengasuh pesantren memandang bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kesatuan atau lebur dalam totalitas hidup sehari-hari. Bagi warga pesantren, belajar di pesantren tidak mengenal hitungan waktu, kapan harus memulai dan kapan harus selesai, dan target apa yang harus dicapai. Idealnya pengembangan kepribadian yang dituju ialah kepribadian muslim yang kaffah, bukan sekadar muslim biasa.²

Pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Sedangkan istilah santri digunakan untuk menyebut siswa di pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia yang mana proses perjalanan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan telah berjalan sangat panjang puluhan hingga ratusan

¹ Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 3.

² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 57.

tahun. Keberadaan pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam.

Pada era globalisasi yang semakin maju ini, permintaan akan pendidikan semakin berkembang, kebanyakan dan biasanya santri-santri yang telah lulus dari pondok pesantren, akan melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi seperti universitas-universitas terkemuka yang ada di seluruh Indonesia, ini menyebabkan kebutuhan pendidikan agama semakin meningkat, melihat hal itu para alim ulama menciptakan terobosan baru di dalam dunia pendidikan yaitu pondok pesantren mahasiswa.

Pada era globalisasi yang semakin maju ini, permintaan akan pendidikan semakin berkembang, kebanyakan dan biasanya santri-santri yang telah lulus dari pondok pesantren, akan melanjutkan pendidikan mereka kejenjang yang lebih tinggi seperti universitas-universitas terkemuka yang ada di seluruh Indonesia, ini menyebabkan kebutuhan pendidikan agama semakin meningkat, melihat hal itu para alim ulama menciptakan terobosan baru di dalam dunia pendidikan yaitu pondok pesantren mahasiswa.

Adanya pesantren mahasiswa sebagai lembaga keagamaan yang mulia, pesma dapat dikatakan setingkat dengan lembaga pendidikan pada umumnya; memiliki model, metode, penilaian, dan struktur kepemimpinan yang khas untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya. Peran serta pesantren mahasiswa juga memberikan kontribusi besar dalam melaksanakan pendidikan manusia di negara kita ini walau pendidikan ini tergolong baru sekalipun.³

Penelitian Zailani yang berjudul Integrasi Agama dan Ilmu (Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah dijelaskan bahwa betapa

³ Julianto, M. Endri, *Kepemimpinan Spiritual pada Pesantren Mahasiswa (Studi Multisitus pada Pesantren Mahasiswa Ulul Albab, Ulul Yaqin dan Ulul Hikam Malang)*. Disertasi Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. 2010.

pentingnya agama dan ilmu, dalam hal ini di dalam pondok pesantren mahasiswa, keterkaitan antara satu komponen yang satu dengan komponen lainnya bisa menjadi faktor yang dapat memajukan pesantren bahkan juga dapat menjadi kendala dalam memajukan pesantren itu sendiri.⁴

Pondok pesantren mahasiswa merupakan terobosan baru bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan pesantren, akan tetapi terobosan ini harus terus dikembangkan agar bisa menjadi instansi pendidikan yang terus bermutu di kehidupan masyarakat, agama, nusa dan bangsa. Muhammad Gufron mengemukakan bahwa ada tiga aspek yang akan mempengaruhi proses pembelajaran di pesantren mahasiswa yaitu materi, model dan penilaian pondok pesantren untuk mengukur kompetensi yang diajarkan.⁵

Berdasarkan observasi awal, di masa sekarang ini banyak pesantren mahasiswa berkembang di masyarakat. seperti pesantren mahasiswa berbasis hafalan Al-Qurān. Sebagaimana salah satunya yang diobservasi oleh penulis di pesantren mahasiswa Aceh Besar yang dikenal sebagai Yayasan Rumah Hafal Quran Mahasiswa disingkat dengan nama Ruhama terletak di Desa Tanjung Selamat Aceh Besar. Penulis melihat bahwa yayasan ini merupakan salah satu pesantren mahasiswa yang melaksanakan program *tahfīz* Al-Qurān dan sudah berjalan lebih kurang lima tahun serta telah berhasil mencetak *output* yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qurān. Yayasan ini merupakan rumah yang diwakafkan oleh salah satu dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dikhususkan untuk mahasiswa yang memiliki keinginan untuk

⁴ M. Zailani A. *Integrasi Agama dan Ilmu (Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang)* Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016.

⁵ Muhammad Gufron, *Model Pembelajaran di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Perbandingan Materi, Proses, dan Penilaian di Pesantren Mahasiswa Mahad Aly UIN Malang dan Pesantren Mahasiswa Al- Hikam Malang)*. Tesis, Program Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

menghafal Al-Qurān serta mempelajari ilmu keislaman lainnya; seperti mengkaji kitab-kitab ilmu agama.⁶

Rumah Hafal Quran Mahasiswa (Ruhama) ini memiliki program *tahfiz* bagi mahasiswa yang memiliki cita-cita menjadi *hamilul* quran atau hafizah tetapi tetap dapat dilakukan walaupun sedang menjalankan perkuliahan. Kebutuhan yang seperti ini tidak bisa mereka dapatkan di pendidikan formal atau pembelajaran kampus.

Kegiatan menghafal Al-Qurān dan belajar ilmu keislaman yang dilakukan oleh mahasiswa ini merupakan suatu hal yang sangat memerlukan perhatian dan penanganan secara khusus, mengingat menghafal Al-Qurān adalah pekerjaan yang tidak mudah untuk dilakukan. Selain itu, dalam menjalankan aktivitas menghafal Al-Qurān dan kuliah memerlukan pengaturan waktu yang baik dan tepat, sehingga Al-Qurān yang dihafal dapat dilestarikan dengan baik dalam hati.

Sa'dulloh dalam bukunya mengungkapkan usaha-usaha untuk menjaga dan memelihara Al-Qurān oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dari zaman sahabat hingga zaman sekarang. Hal ini dilakukan di samping menjaga otentisitas Al-Qurān, juga dapat menggagalkan usaha-usaha pemalsuan Al-Qurān. Membaca Al-Qurān termasuk amalan ibadah, demikian juga dengan belajar mendalami makna isi kandungannya, apalagi berusaha menghafalnya, maka merupakan ibadah yang sempurna.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Pengasuh Yayasan Ruhama, peneliti menemukan fakta bahwa yayasan ini memiliki keunggulan tersendiri yaitu jumlah mahasiswa yang bertambah. Pada tahun 2019 Yayasan Ruhama hanya memiliki 13 mahasantriwati dan hanya memiliki 1 gedung asrama, tetapi sekarang di tahun 2025 sudah bertambah menjadi 23

⁶ Observasi Awal Pada 3 Maret, 19.00. WIB di Yayasan Ruhama Jln. Indiser Utama No.19E Desa Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

⁷ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm. 25.

yaitu 3 mahasantri dan 20 mahasantriwati, serta bertambahnya gedung asrama menjadi tiga, dua diantaranya dikhususkan untuk mahasantriwati dan satu gedung untuk mahasantri dalam proses pembangunan. Faktanya sudah ada beberapa alumni yang mengkhataamkan 30 Juz di Yayasan Ruhama, tercatat 8 mahasantriwati yang sudah menyelesaikan hafalan. Selain itu juga ada peningkatan jumlah hafalan, diantaranya ada 3 mahasantriwati yang sudah mencapai di atas 20 juz padahal awal masuk hanya menghafal di bawah 5 juz, 6 mahasantriwati mencapai hafalan di atas 10 juz dan sisanya berjumlah 11 mahasantriwati mencapai hafalan di bawah 10 juz. Mahasantri ditargetkan untuk menghafal minimal 4 juz dalam waktu satu semester atau enam bulan dan tidak hanya sedikit yang mampu mengejar target tersebut.⁸ Selain itu penulis juga menemukan fakta bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qurān secara baik dan benar, sehingga mereka memerlukan waktu untuk mempelajari cara baca terlebih dulu sebelum melanjutkan ke tahap menghafal, dari mereka ada yang belum mencapai target dikarenakan baru masuk mengikuti proses pembelajaran di Yayasan Ruhama, maknanya, penerimaan mahasantri baru di yayasan tersebut sesuai dengan kebutuhan asrama, karena terbatasnya tempat dan gedung asrama.⁹

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengkaji lebih dalam mengenai “Strategi Pesantren Mahasiswa dalam Pembelajaran Al-Qurān (Studi Kasus di Yayasan Ruhama Aceh Besar)” penulis merasa perlu untuk meneliti mengenai strategi Yayasan Ruhama tersebut dalam pembelajaran Al-Qurān, karena yang memilih tinggal di yayasan tersebut adalah mahasiswa, selain mengikuti program menghafal Al-Qurān, mahasiswa juga harus menjalani perkuliahan.

⁸ Observasi dan Wawancara dengan Ustazah pengasuh pada 23 April 2025 di Yayasan Ruhama Jln. Indiser Utama No.19E Desa Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

⁹ Observasi dan Wawancara dengan Ustazah pengasuh pada 23 April 2025 di Yayasan Ruhama Jln. Indiser Utama No.19 E Desa Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan dalam tesis ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qurān di Yayasan Ruhama Aceh Besar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qurān di Yayasan Ruhama Aceh Besar?
3. Bagaimana penilaian dalam pembelajaran Al-Qurān di Yayasan Ruhama Aceh Besar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Al-Qurān di Yayasan Ruhama Aceh Besar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qurān di Yayasan Ruhama Aceh Besar
3. Untuk mengetahui penilaian dalam pembelajaran Al-Qurān di Yayasan Ruhama Aceh Besar

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang mendalam terhadap peneliti khususnya, instansi atau lembaga terkait. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai strategi pesantren mahasiswa dalam pembelajaran Al-Qurān

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti-peneliti yang akan mengadakan penelitian serupa di masa mendatang.
2. Secara praktis
- 1) Bagi pimpinan yayasan
Bagi Pimpinan yayasan sebagai pimpinan, bisa mengambil manfaat dari hasil penelitian ini, serta memperbaiki rangkaian kegiatan yang dianggap belum optimal dan sistematis dalam pembelajaran Al-Qurān mahasiswa.
 - 2) Bagi pengasuh yayasan
Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan motivasi mengenai strategi pembelajaran Al-Qurān pada mahasiswa.
 - 3) Bagi peneliti
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan ke depan.

1.5. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilaksanakan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis, namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu:

Penelitian selanjutnya oleh Abdul Rosid (2019) dengan judul *Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qurān untuk Santri Berbeasiswa (Studi Pada Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra Cinagara, Bogor Dan Takhassus Putri Cikarang, Bekasi)*, Penelitian ini menggunakan pendekatan

deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Takhassus. Subjek dari penelitian ini adalah pengasuh (kyai) pondok pesantren. Informan dari penelitian ini adalah guru dan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, strategi pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus adalah: a) *musafahah* (*face to face*), yaitu umpan balik antara guru dan murid. b) *takrir*, yaitu hafalan dengan bimbingan guru dan disetorkan kepada guru. c) *muraja'ah*, yaitu dengan mengulang hafalan bersama-sama santri yang lain. d) *mudarasah*, yaitu, santri menghafal dengan bergantian dengan teman yang lain. e) tes yaitu, tes hafalan untuk mengetahui kelancaran hafalan santri. *Kedua*, hambatan-hambatan yang dihadapi meliputi: a) munculnya sifat malas pada diri santri; b) adanya perasaan *boring* atau jenuh dengan aktifitas yang agak monoton; c) kesulitan santri dalam menghafal; d) kelelahan santri ketika menghafal; e) lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal dan f) kurangnya perhatian orang tua untuk *muraja'ah*. *Ketiga*, solusi yang dilakukan antara lain: a) menjadwal semua kegiatan harian santri; b) selalu memotivasi santri untuk menghafal; c) pengawasan yang ketat terhadap santri; d) menerapkan sanksi-sanksi bagi santri yang melanggar tata tertib.¹⁰

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mufti, Mahin (2015) dengan judul *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang*. Penelitian ini

¹⁰ Abdul Rosid, *Tesis*, "Strategi Pembelajaran *Tahfiz* AlQur'an Untuk Santri Berbeasiswa (Studi Pada Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra Cinagara, Bogor Dan Takhassus Putri Cikarang, Bekasi)," (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019).

menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan perhitungan proporsi/persentase. Hasilnya menunjukkan strategi pembelajaran Al-Qurān di TPQ al-Hasani baik, dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan baca Al-Qurān santri. Faktor pendukung meliputi kualitas guru, keaktifan santri, metode pembelajaran, dan lingkungan kondusif. Faktor penghambat meliputi semangat guru yang menurun, kurangnya keaktifan guru dan santri, serta fasilitas yang kurang.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Cholida, Nur Diana, Asyria. (2019) tentang *Sistem Pembelajaran Pesantren Mahasiswa (Studi Multi situs Pesantren Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)*. Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan rancangan multi situs yang dilakukan di Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Dengan menggunakan rancangan penelitian multi situs, maka peneliti akan dapat membandingkan bagaimana hasil sistem pembelajaran pesantren mahasiswa tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tujuan pembelajaran kedua pesantren mahasiswa ini memiliki persamaan dalam penyusunannya. Dimana tujuannya berlandaskan visi misi tujuan Pesantren. Tetapi masing-masing pesantren memiliki visi misi yang berbeda sehingga tujuan dalam pembelajaran pun berbeda. (2) Materi pembelajaran kedua pesantren mahasiswa dalam kajian kepengasuhan dan dirasah tentang ilmu-ilmu agama khususnya permasalahan keagamaan yang terjadi pada masyarakat, meliputi Ilmu Hadist, Fiqih , Kajian Kontemporer, Ilmu Al-Qurān, Tauhid, dan Akhlaq. Untuk sumber materinya

¹¹ Mufti, Mahin, Tesis, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Santri di TPQ al-Hasani Gampingan Paksi Malang*, (Malang: UIN Malang, 2015).

sesuai dengan yang ditentukan oleh Pesantren tersebut. (3) Metode pembelajaran kedua pesantren mahasiswa ini sama-sama menggunakan Metode Sorogan dan Wetonan atau Bandongan dengan bentuk pengajaran klasikal, pengajaran kolektif, dan pengajaran individual. (4) Sistem evaluasi pembelajaran kedua pesantren mahasiswa memiliki beberapa model penilaian. Penilaian yang pertama berdasarkan kedisiplinan santri, karena kedisiplinan berkaitan dengan penilaian santri dengan harapan santri dapat mengikuti semua kegiatan pesantren, khususnya pada dirasah. Penilaian yang kedua berdasarkan dengan dirasah, penilaian ini dilaksanakan setelah santri mengikuti ujian dirasah sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditentukan pesantren.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Muntaqo (2023) yang berjudul *Strategi Pembelajaran Tahfīz Al-Qurān Di Mi Ma'arif Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologi deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Tahfīz Al-Qurān* di MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas berpusat pada penggabungan metode yaitu, metode *murajaah*, *talaqi* dan *takriri* dalam pembelajaran secara tekstual maupun pembelajaran secara verbal. Sedangkan metode penyampaian pembelajaran menggunakan metode *murajaah*, *talaqqi* dan setoran hafalan; yakni, pertama-tama guru memberikan contoh bacaan Al-Qurān, lalu peserta didik mengikuti bacaannya bersama guru, setelah itu guru meminta peserta didik untuk membaca secara mandiri dan melafalkan materi ajar di depan guru secara bergiliran serta membawa buku mentor sebagai

¹² Cholida, Nur Diana, Asyria, Tesis: *Sistem Pembelajaran Pesantren Mahasiswa (Studi Multi situs Pesantren Ainul Yaqin UNISMA dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang)*, (Malang: UIN Malang, 2019).

laporan dan selanjutnya peserta didik dipersilahkan untuk menulis materi ajar.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Afra Nadila (2021) dengan judul *Pengelolaan Program Tahfiẓul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan dayah, ketua bidang *tahsin* dan *tahfiẓ*, ustadz/ustadzah dan santri. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: (1) Pengelolaan program *tahfiẓ* meliputi kegiatan perencanaan dengan menganalisis kebutuhan program, penetapan tujuan, penanggungjawab, waktu, tempat, dan biaya. Pelaksanaan dilakukan dengan pembagian kelas intensif dan reguler. Pengawasan oleh musyrif/ah dengan mengawasi kegiatan program. Evaluasi dilakukan melalui perkembangan jumlah hafalan santri dan kuantitas guru *tahfiẓ*. (2) Kendala yang terjadi tidak begitu signifikan terhadap pengelolaan program *tahfiẓ* sehingga dapat dikendalikan dengan penerapan strategi. (3) Strategi yang digunakan yaitu dengan penguatan pendanaan, memperbaiki manajemen *tahfiẓ*, mengaktifkan peran guru pembimbing, memperkuat pengawasan santri, dan penguatan peran orang tua. Penerapan fungsi manajemen terhadap pengelolaan program *tahfiẓ* jika dilakukan dengan baik maka keberhasilan pencapaian jumlah *hafiz-hafizah* 30 juz meningkat setiap tahunnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengelola program *tahfiẓ* bagi lembaga pendidikan, penelitian ini belum meneliti pada sejumlah sampel dari pihak eksternal sebagai pandangan terhadap pencapaian

¹³ Muntaqo, Tesis: *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Mi Ma'arif Singasari Kecamatan Karanglegwas Kabupaten Banyumas*, (Purwokartoe: UIN Prof.KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

program *tahfiz* di Dayah MUQ Pagar Air Aceh sebagai integritas lembaga *tahfiz*.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Misbakhul Munir (2015), tentang *Strategi Pembelajaran Tahfiz Ma'had Isy-Karima*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologi deskriptif. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Strategi Pembelajaran *Tahfiz Ma'had Isy-Karima*: Gerdu, Karangpandan, Karanganyar, strategi pembelajaran di Ma'had tersebut sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah direncanakan oleh Ma'had Isy-Karima itu sendiri. Metode pembelajaran yang dipergunakan di sana adalah metode *hifzhul jadid, muraja'ah jadid*, menghafal dan merawat hafalan baru, evaluasi bulanan dan ujian akhir *tahfiz*.¹⁵

1.6. Definisi Operasional

a. Strategi Pesantren Mahasiswa

Pada awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Terdapat tiga tahapan dalam strategi, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Sedangkan pengertian strategi menurut para ahli yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti adalah alat untuk mendapatkan tujuan.¹⁶

Pengertian pesantren, secara sederhana, dikemukakan oleh Zamahsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren. Ia mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan

¹⁴ Afra Nadila, Skripsi: *Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah Muq Pagar Air Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021).

¹⁵ Misbakhul Munir, Tesis: *Strategi Pembelajaran Tahfidz Ma'had Isy-Karima*, (Malang: UIN Malang, 2015).

¹⁶ Lilis Wahidatul Fajriyah, Skripsi: *Srtategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Semarang:UIN Walisongo, 2018), hlm. 33

menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁷

Pesantren Mahasiswa adalah tempat tinggal dan pembelajaran bagi mahasiswa yang ingin menggabungkan pendidikan tinggi dengan ilmu agama. Dengan demikian, strategi pesantren mahasiswa yang dimaksud peneliti dalam tulisan ini yaitu tindakan atau cara yang dilakukan oleh pesantren mahasiswa dalam mencapai tujuan.

b. Pembelajaran Al-Qurān

Pembelajaran jika ditinjau dari kebahasaan mempunyai kata dasar ajar. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ajar ialah kata benda yang mempunyai arti petunjuk untuk orang supaya tahu. Pembelajaran juga merupakan suatu proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang untuk belajar. Adapun pengertian lain dari pembelajaran ialah meliputi proses berhubungan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁸

Dengan demikian yang dimaksud dengan pembelajaran Al-Qurān pada penelitian ini adalah kegiatan belajar Alquran dengan baik yang dilakukan dengan memperbaiki bacaan (*tahsin*) terlebih dulu dengan cara *talaqqi*, menyetorkan hafalan (*tahfiẓ*) dan mengulang (*muraja'ah*) secara rutin serta mampu memahami makna-makna Alquran tersebut secara baik dan benar, yang akan diuraikan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Al-Qurān di yayasan tersebut.

c. Yayasan Ruhama Aceh Besar

Yayasan Ruhama merupakan singkatan dari Yayasan Rumah Hafal Quran Mahasiswa yaitu salah satu yayasan yang melaksanakan program *tahfiẓ* Al-Qurān yang sudah berjalan lebih kurang lima tahun. Yayasan ini merupakan rumah yang

¹⁷ Ema Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 31.

¹⁸ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm. 19.

diwakafkan oleh salah satu dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dikhususkan untuk mahasiswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qurān serta mempelajari ilmu keislaman lainnya; seperti mengkaji kitab-kitab ilmu agama.

Rumah Hafal Quran Mahasiswa (Ruhama) ini memiliki program *tahfiẓ* bagi mahasiswa yang memiliki cita-cita menjadi *hamilul* Qurān atau *hafīzah* tetapi tetap dapat dilakukan walaupun sedang menjalankan perkuliahan. Kebutuhan yang seperti ini tidak bisa mereka dapatkan di pendidikan formal atau pembelajaran kampus.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus deskriptif, karena peneliti berusaha memahami secara kompleks fenomena yang diteliti, dan melaporkan suatu fenomena, dan juga memahami fenomena tersebut dari berbagai sudut pandang pelaku di dalamnya secara terperinci.

1.7.2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Rumah Hafal Quran Mahasiswa (Ruhama) terletak di Jln. Indiser Utama No.19E Desa Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Alasan penulis memilih tempat penelitian tersebut yaitu karena yayasan tersebut merupakan satu-satunya pesantren mahasiswa berbasis *tahfiẓ* Al-Qurān dikhususkan untuk para mahasiswa di Kabupaten Aceh Besar. Penulis juga melihat bahwa yayasan ini merupakan salah satu yayasan yang masih bertahan melaksanakan program *tahfiẓ* Al-Qurān khusus mahasiswa yang sudah berjalan lebih kurang lima tahun. Selain itu, yayasan ini juga telah berhasil mencetak penghafal Al-Qurān mencapai target 30 juz.

1.7.3. Kehadiran peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, karena peneliti yang akan langsung turun ke lapangan dan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.¹⁹

Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakilkan oleh pihak lain. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti langsung. Apabila terjadi sesuatu yang mengharuskan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu hingga peneliti dapat hadir kembali.

1.7.4. Subjek penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah *pertama*, pembina yayasan pemilihan pembina yayasan sebagai subjek pertama dikarenakan beliau merupakan orang yang paling mengetahui awal mula pembentukan yayasan. *Kedua*, pengasuh yayasan atau disebut dengan ustazah, pemilihan ini karena beliau orang yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan mahasantriwati di yayasan tersebut. *Ketiga*, 10 mahasantriwati yang tinggal di Yayasan Ruhama, karena mereka yang turut terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan di yayasan.

1.7.5. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 87.

peneliti secara langsung turun lapangan melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan keterangan-keterangan dari subjek peneliti. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:²⁰

a. Observasi (Pengamatan)

Dalam metode ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap beberapa sumber data, yaitu pimpinan yayasan untuk mencari informasi tentang strategi pada pembelajaran Al-Qurān mahasantriwati, kemudian pengasuh, yaitu untuk mencari informasi tentang pelaksanaan dan penilaian dalam proses kegiatan pembelajaran Al-Qurān mahasantriwati serta aktivitas mahasantriwati, faktor pendukung dan kendala yang dialami oleh mahasantriwati dalam proses pelaksanaan kegiatan.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan terstruktur yang disusun secara terperinci. Wawancara dilakukan secara langsung pada saat peneliti melakukan penelitian dengan pimpinan, pengasuh dan mahasantriwati di Yayasan Ruhama. Wawancara yang dimaksud pada penelitian ini yaitu percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan narasumber sebagai orang yang diwawancarai atau pemberi jawaban atas pertanyaan. Bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta kendala dalam proses kegiatan pembelajaran Al-Qurān mahasiswi.

²⁰ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 541.

c. Dokumentasi

Dokumentasi salah satu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, guna untuk mencari data-data yang bersifat dokumenter, baik data berupa agenda harian, program kerja, maupun catatan hafalan harian dan dengan metode ini peneliti dapat menemukan data yang diperlukan, dari profil yayasan, data pengasuh, foto, tulisan serta lampiran yang berkaitan dengan strategi yayasan dalam pembelajaran Al-Qurān.

1.7.6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles and Huberman dengan tahapan sebagai berikut.²¹

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. pada data ini peneliti merangkum jawaban-jawaban narasumber yang berhubungan dengan strategi pembelajaran Al-Qurān baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Dengan proses demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas lagi, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data tersebut direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan sekumpulan informasi atau data yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah diperoleh dalam penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti.

²¹ Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Pembuatan kesimpulan dalam penelitian ini dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang dituliskan di awal.

1.7.7. Uji Keabsahan Data

Adapun untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa hasil data yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data sejalan dan sesuai dengan hasil data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang lain. Supaya data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya.

Pada penelitian ini, untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, metode dan waktu, sebagai berikut:²²

1. Triangulasi Sumber

Memeriksa hal yang sama pada sumber yang berbeda. Sumber yang dijadikan sebagai dasar pada penelitian ini yakni pembina yayasan, pengasuh, dan 10 orang mahasantriwati

2. Triangulasi Metode

Metode untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan memeriksa data kepada sumber yang sama dengan metode berbeda yakni metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Memeriksa hal yang sama pada waktu yang berbeda.

²² Sudaryono, *Metodologi...*, hlm. 554.

1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini dikelompokkan menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II mengandung landasan teoritis, yaitu teori-teori yang membahas mengenai karya ilmiah ini.

BAB III berupa hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup jawaban bagi permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB IV berupa penutup berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran-saran.

